

## **IDENTIFIKASI BERBAGAI MODEL PEMBELAJARAN MEMIRSA DI SD MUHAMMADIYAH PAYAMAN KABUPATEN MAGELANG**

**Sekar Mayang, Arif Wiyat Purnanto, Agristo Bintang Aji Pradana**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

Diterima : 19 Juni 2023

Disetujui : 15 Juli 2023

Dipublikasikan : Juli 2023

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai model pembelajaran memirsa yang digunakan di kelas 4 SD Muhammadiyah Payaman. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode survei. Metode pengumpulan data, yang disesuaikan dengan situasi lapangan, melibatkan observasi, wawancara, dan pencatatan lapangan selama satu bulan di SD Muhammadiyah Payaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran memirsa terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu literasi visual dan memirsa kritis. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan memirsa sudah dilakukan di kelas 4 SD Muhammadiyah Payaman. Selama 27 hari penelitian, terdapat 10 hari di mana aktivitas memirsa terlihat. Dari 10 hari tersebut, terdapat 13 temuan yang berkaitan dengan 4 mata pelajaran, yaitu Bahasa Indonesia, Matematika, IPAS, dan Bahasa Inggris. Terdapat dua jenis temuan memirsa, yaitu memirsa dengan bentuk visual dan memirsa dengan bentuk audio visual. Sehingga dapat disimpulkan bahwa di kelas 4 SD Muhammadiyah Payaman yang menerapkan kurikulum merdeka secara tidak langsung juga sudah menerapkan model pembelajaran memirsa kepada peserta didiknya.

**Kata kunci:** keterampilan melihat, model pembelajaran, pendidikan dasar, keterampilan makro kelima

### **Abstract**

This research aims to identify various models of media literacy used in the 4th grade of Muhammadiyah Payaman Elementary School. The research conducted is qualitative research using a survey method. The data collection methods, adapted to the field situation, involve observation, interviews, and field notes for one month at Muhammadiyah Payaman Elementary School. The research findings indicate that media literacy models are divided into two main categories: visual literacy and critical media literacy. This research also shows that media literacy implementation has been carried out in the 4th grade of Muhammadiyah Payaman Elementary School. During the 27-day research period, there were 10 days where media literacy activities were observed. From those 10 days, there were 13 findings related to 4 subjects: Indonesian language, Mathematics, Science, and English. There were two types of media literacy findings, namely visual media literacy and audiovisual media literacy. Therefore, it can be concluded that the 4th grade of Muhammadiyah Payaman Elementary School, which implements a free curriculum, indirectly applies media literacy models to its students.

**Keywords:** viewing skill, learning model, primary education, fifth macros skills

### **PENDAHULUAN**

Kurikulum merdeka adalah suatu konsep pembelajaran yang memfokuskan pada kebebasan dan kemandirian siswa

dalam proses belajar (Rahayu et al., 2022). Dalam kurikulum merdeka, siswa dianggap sebagai subjek aktif dalam pembelajaran, bukan sebagai objek pasif yang hanya

menerima pengetahuan dari guru. Konsep kurikulum merdeka mencakup berbagai aspek, seperti pembelajaran yang lebih kreatif, pemberian waktu yang lebih luas untuk bermain, eksperimen dan proyek, serta memperkenalkan pendekatan baru dalam evaluasi siswa. Tujuan utama dari kurikulum merdeka adalah untuk menciptakan siswa yang memiliki keterampilan, pengetahuan, dan kepercayaan diri yang lebih baik, sehingga mereka siap menghadapi perubahan yang sangat cepat. Kurikulum merdeka dapat diimplementasikan secara bertahap sesuai dengan kesiapan masing-masing satuan pendidikan

(*Kebijakan\_Kurikulum\_Merdeka.Pdf*, n.d.) Sejak tahun ajaran 2021/2022, program Kurikulum Merdeka telah diimplementasikan di hampir 2.500 sekolah di Indonesia. Kurikulum merdeka ini diterapkan mulai dari tingkat TK-B, SD & SDLB kelas I dan IV, SMP & SMPLB kelas VII, SMA & SMALB dan SMK kelas X. Diharapkan dengan diterapkannya kurikulum merdeka, akan tercipta suasana pembelajaran yang lebih kondusif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan serta minat siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Dalam kurikulum merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan menekankan pada proyek solusi dari beberapa permasalahan yang terjadi di lingkungan peserta didik (Sumaryanti, 2023). Dalam hal ini, siswa dapat belajar Bahasa Indonesia melalui pengalaman praktis yang terkait dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan dan pemahaman yang lebih dalam tentang bahasa Indonesia. Dengan belajar Bahasa Indonesia melalui proyek solusi, siswa dapat memperdalam pemahaman mereka tentang masalah sosial dan budaya yang ada di sekitar mereka, serta meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerjasama untuk menciptakan solusi yang bermanfaat bagi masyarakat. Dalam konteks

komunikasi, terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yang biasa digunakan, yaitu mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis (*Hakikat Keterampilan Berbahasa*, n.d.).

Keempat aspek ini saling terkait dan saling mendukung untuk membentuk kemampuan berbahasa yang utuh dan komprehensif. Keempat aspek keterampilan berbahasa ini penting dalam membentuk kemampuan komunikasi yang baik dan efektif dalam berbagai situasi dan konteks. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, kemudian dikembangkan menjadi enam keterampilan yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi saat ini. Dua keterampilan tambahan ialah keterampilan memirsa dan mempresentasikan. Keterampilan memirsa ini merupakan keterampilan baru dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang melengkapi keterampilan berbahasa lainnya, seperti menyimak, membaca, berbicara, dan menulis (Mulyadi & Wikanengsih, 2022a). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan memirsa dapat diintegrasikan dengan berbagai aktivitas pembelajaran yang menarik dan bermanfaat bagi siswa, seperti menonton film atau video pendek, mendengarkan siaran radio atau siniar (*podcast*), serta melakukan diskusi dan analisis terhadap pesan atau informasi yang disampaikan melalui media tersebut. Dengan mengembangkan keterampilan memirsa, siswa dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan pemahaman mereka terhadap bahasa Indonesia dalam konteks media modern yang semakin berkembang.

Memirsa adalah keterampilan penting yang dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam menganalisis dan mengevaluasi teks visual dan multimedia yang menggunakan visual (Corpuz, 2017). Memirsa juga dapat membantu siswa untuk memperoleh informasi dan menghargai ide dan pengalaman yang disampaikan secara visual oleh orang lain. Dalam memirsa,

siswa perlu melihat secara luas dan kritis berbagai bentuk visual, termasuk video, film, televisi, model tiga dimensi, tari, grafik, drama, foto, gestur, dan gerak. Beberapa bentuk visual juga dapat mencakup teks lisan, cetak, dan/atau media lainnya. Melalui memirsa, siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi elemen-elemen visual dalam sebuah teks, seperti pemilihan warna, tata letak, dan komposisi visual. Siswa juga dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang cara visualisasi dapat digunakan untuk mengkomunikasikan pesan dan ide dengan cara yang berbeda dari teks tulisan.

Dalam pengajaran, penting untuk memberikan kesempatan bagi siswa untuk memirsa dan menganalisis berbagai bentuk visual, dan membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan kritis mereka dalam memahami dan mengevaluasi teks visual dan multimedia. Hal ini dapat dilakukan melalui diskusi kelompok, tugas-tugas tertulis, dan proyek-proyek kreatif yang mengharuskan siswa untuk menggunakan keterampilan memirsa mereka.

Siswa seringkali terlibat dengan media dan teknologi setiap hari, sehingga gambar visual dan grafik dapat membantu mereka dalam membaca dan memahami teks dengan lebih baik (Corpuz, 2017). Visual informasi, seperti diagram, grafik, peta, gambar, dan bagan dapat membantu siswa untuk memvisualisasikan dan mengorganisir informasi dengan lebih baik. Gambar visual dan grafik dapat membantu siswa dalam membangun pemahaman yang lebih baik dan lebih mendalam tentang topik yang mereka pelajari. Misalnya, dengan menggunakan grafik, siswa dapat memperoleh informasi yang lebih rinci dan lebih mudah dipahami tentang data numerik dan statistik. Gambar visual dan grafik juga dapat membantu siswa dalam memahami hubungan antara berbagai konsep dan ide yang terkait. Dalam beberapa kasus, gambar visual dan grafik dapat memperlihatkan gambaran yang lebih

lengkap dan jelas tentang teks, dan memberikan cara yang lebih mudah untuk memahami hubungan antara konsep dan ide.

Kemampuan memirsa merupakan hasil dari kemajuan teknologi yang pesat, yang bertujuan untuk mempermudah adaptasi masyarakat dalam bidang pendidikan mengikuti perkembangan zaman. Yang kita ketahui bersama perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan dirasa semakin terus berkembang dan mengalami kemajuan. Seperti contoh penggunaan media-media tambahan yang digunakan dalam pembelajaran berupa penggunaan laptop, tablet, proyektor, penugasan melalui web, dan masih banyak contoh lainnya yang menunjukkan hal ini. Keterampilan memirsa merupakan respons dari pesatnya pembaharuan teknologi supaya memudahkan masyarakat untuk beradaptasi dalam hal pendidikan dari perkembangan zaman, yang didukung oleh pernyataan Mulyadi tahun 2022 yang menyatakan bahwa dalam implementasinya, memirsa memiliki dua jenis yaitu visual literacy dan critical viewing. Yang dapat diartikan bahwa memirsa sendiri merupakan perwujudan dari perkembangan teknologi dan zaman yang memiliki sudut pandang dari literasi visual dalam pembelajaran dan memahami pembelajaran secara mendalam atau membutuhkan proses analisis (Mulyadi & Wikanengsih, 2022a).

Proses analisis tersebut dapat diimplementasikan dengan pembelajaran pengenalan diri dan lingkungan berada di tingkat pendidikan dasar, di mana para siswa sekolah dasar perlu memahami kebutuhan dasar yang harus diketahui dan berusaha untuk memenuhinya. Objek di sekitar siswa menjadi sumber yang terdekat dan dapat digunakan untuk mengkomunikasikan keinginan individu. Salah satu objek yang sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi saat ini adalah smartphone. Dengan menggunakan smartphone, para siswa dapat mengenali

berbagai objek secara luas tanpa perlu menghafal pelafalan setiap objeknya. (Rahmawati et al., n.d., 2021). Dalam proses memirsa, siswa diharapkan dapat aktif dalam membangun makna dengan menginterpretasikan elemen-elemen (gambar, simbol, konvensi, konteks) yang terkait dengan pesan visual. Mereka juga perlu memahami tidak hanya isi pesan yang disampaikan oleh teks, tetapi juga cara kerja atau mekanisme yang digunakan dalam teks tersebut. Dengan demikian, siswa dapat melihat dan menafsirkan lebih dari sekadar kata-kata yang terlihat dalam teks visual tersebut. (Corpuz, 2017)

Anak-anak yang berada di kelas 4 SD memiliki usia rata-rata sekitar 9 hingga 10 tahun. Pada rentang usia ini, anak-anak cenderung memiliki minat yang besar dalam berbicara dan mengekspresikan diri. Mereka sangat aktif dalam berkomunikasi, mengajukan pertanyaan, dan berbagi pikiran mereka dengan antusias. Mereka menemukan sukacita dan kepuasan dalam berinteraksi sosial melalui percakapan dan berbagi cerita dengan teman sebaya mereka. (Desrinelti et al., 2021). Untuk membangun dasar literasi bahasa yang kuat, sangat penting untuk memulainya sejak usia dini. (Yulia & Eliza, n.d.2021). Anak seringkali mengeluarkan ucapan tanpa alasan yang jelas dan sulit untuk berhenti. Tindakan ini biasanya dilakukan oleh anak untuk mendapatkan perhatian. Pada saat ini, anak juga sudah mampu menyampaikan emosi dan perasaannya melalui kata-kata. Di masa ini, anak sudah bisa memahami bahasa sebagai alat komunikasi. Mereka sering menggunakan kosakata yang umum digunakan di sekitar mereka. Anak-anak juga telah memahami bahwa sebuah kata dapat memiliki makna yang berbeda dan mereka sudah mampu memahami aturan tata bahasa. Pendapat ini sejalan dengan pandangan bahwa anak usia 9-10 tahun sudah bisa berkomunikasi dengan memperhatikan tata bahasa yang benar. (Desrinelti et al., 2021)

## METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis observasi alami (*natural observation*). Peneliti melakukan pendampingan pembelajaran dengan menggunakan proses shadow teacher. Data dikumpulkan melalui catatan lapangan dan dianalisis menggunakan teknik mels hubbermen. Tahap-tahap prosedur yang dilakukan meliputi pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan sumber-sumber kualitatif lainnya. Data yang terkumpul direduksi dan dikelompokkan ke dalam kategori-kategori yang relevan. Data tersebut kemudian ditampilkan dalam bentuk tabel, bagan, atau diagram untuk memvisualisasikan hubungan antara kategori-kategori. Validitas data diverifikasi melalui triangulasi dengan membandingkan data dari berbagai sumber atau metode. Hasil analisis data digunakan untuk menyusun kesimpulan penelitian. Penelitian dilaksanakan selama sekitar satu bulan, mulai dari tanggal 20 Maret hingga 29 April 2023. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama bulan Ramadhan, yang menyebabkan pembelajaran di sekolah menjadi kurang efektif karena fokus pada pembiasaan bulan Ramadhan. Subjek penelitian adalah 22 siswa kelas 4 SD Muhammadiyah Payaman.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian dan pengamatan pembelajaran yang kami lakukan di kelas 4 SD Muhammadiyah Payaman, penerapan pembelajaran dengan keterampilan memirsa ini secara tidak langsung sudah dilakukan. Tetapi keterampilan ini tidak begitu terlihat seperti keterampilan lain misalnya keterampilan membaca atau menyimak yang sudah sangat sering dilakukan. Pelaksanaan pembelajaran memirsa di SD Muhammadiyah Payaman yang kita lakukan selama kurang lebih satu bulan, didapatkan temuan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Muncul Tidaknya Aktivitas Memirsa

No	Hari dan tanggal	Muncul Tidaknya Aktivitas Memirsa	
		Muncul Aktivitas Memirsa	Tidak Muncul Aktivitas Memirsa
1.	Senin, 20 Maret 2023		V
2.	Selasa, 21 Maret 2023	V	
3.	Rabu, 22 Maret 2023	V	
4.	Kamis, 23 Maret 2023		V
5.	Jum'at, 24 Maret 2023		V
6.	Sabtu, 25 Maret 2023		V
7.	Senin, 27 Maret 2023	V	
8.	Selasa, 28 Maret 2028	V	
9.	Rabu, 29 Maret 2023		V
10.	Kamis, 30 Maret 2023	V	
11.	Jum'at, 31 Maret 2023		V
12.	Sabtu, 1 April 2023		V
13.	Senin, 3 April 2023		V
14.	Selasa, 4 April 2023	V	
15.	Rabu, 5 April 2023	V	
16.	Kamis, 6 April 2023		V
17.	Jum'at, 7 April 2023		V
18.	Sabtu, 8 April 2023	V	
19.	Senin, 10 April 2023		V
20.	Selasa, 11 April 2023	V	
21.	Rabu, 12 April 2023	V	
22.	Kamis, 13 April 2023		V
23.	Jumat, 14 April 2023		V
24.	Sabtu, 15 April 2023		V
25.	Senin, 17 April 2023		V
26.	Selasa, 18 April 2023		V
27.	Rabu, 19 April 2023		V

Dari tabel 1 diketahui ada tidaknya aktivitas memirsa yang muncul selama penelitian berlangsung. Hal ini dapat ditulis bahwa belum tentu setiap harinya aktivitas memirsa muncul pada proses kegiatan belajar dalam kelas. Selama penelitian ini, terdapat 10 hari dari 27 hari pelaksanaan

penelitian yang terlihat ada aktivitas memirsa dalam pembelajaran. Aktivitas memirsa yang terlihat dalam pembelajaran muncul dari media yang bermacam. Ada yang muncul dari media yang berbentuk visual maupun berbentuk audio visual.

Tabel 2. Aktivitas Memirsa Pada Pelajaran Dan Jenis Memirsa

No	Mata Pelajaran	Materi	Kegiatan	Jenis Memirsa
1	Bahasa Indonesia	Rima	Siswa diajak mengenal rima dengan mendengarkan lagu “Rayuan Pulau Kelapa” dengan media bantu speaker	Audio Visual
2	Matematika	Diagram batang, pictogram, dan garis	Mengenalkan macam-macam diagram dengan lagu tentang diagram dengan nada lagu “Potong Bebek Angsa”	Visual Audio
		Diagram pictogram	Siswa dijelaskan materi diagram pictogram dengan penjelasan data dan contoh bentuk diagram pictogram	Visual
		Diagram pictogram	Siswa mengerjakan soal dari data tabel yang dirubah menjadi diagram pictogram, atau sebaliknya dari diagram pictogram menjadi data informasi	Visual literasi
		Diagram batang	Siswa dijelaskan materi diagram batang dengan penjelasan data dan contoh bentuk diagram batang	Visual
		Diagram batang	Siswa mengerjakan soal dari data tabel yang dirubah menjadi diagram batang, atau sebaliknya dari diagram batang menjadi data informasi	Visual literasi
		Diagram garis	Siswa dijelaskan materi diagram garis dengan penjelasan data dan contoh bentuk diagram garis	Visual
		Diagram garis	Siswa mengerjakan soal dari data tabel yang dirubah menjadi diagram garis, atau	Visual literasi

			sebaliknya dari diagram garis menjadi data informasi	
3	IPAS	Awal mula mata uang	Siswa dijelaskan tentang teks alat tukar yang mana siswa menyimak dari buku teks dan penjelasan yang diberikan guru	Visual literasi
		<i>Elementary School 10 (2023) 251 – 262</i>	ang	Visual (Alat Peraga)
		beredar dalam masyarakat	kertas dan uang logam sebagai contoh wujud alat tukar	
			Siswa mengamati uang kertas dan uang logam, kemudian menuliskan ciri-cirinya.	Visual (Alat Peraga)
4	Bahasa Inggris	Alat-alat transportasi	Siswa ditunjukkan gambar, kemudian menganalisis jawaban yang menjadi salah satu ciri-ciri alat transportasi yang dimaksud	Visual

Dari tabel 2 dapat dituliskan bahwa aktivitas memirsa yang ditemukan terdapat beberapa jenis. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ditemukan kegiatan pembelajaran dengan memirsa melalui audio visual. Yang pelaksanaan pembelajarannya dengan menggunakan

bantuan speaker saat memutar lagu yang dijadikan materi pembelajaran. Pada pembelajaran Matematika, kebanyakan ditunjukkan dengan kegiatan yang menggunakan gambar dari buku mata pelajaran ataupun lembar soal.

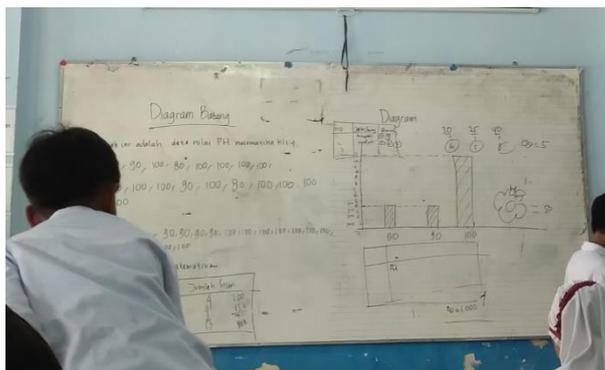
Nama Bunga	Banyak Tangkai Bunga
Anggrek	
Mawar	
Melati	
Kamboja	

Keterangan :  mewakili 10 tangkai

Gambar 1. Kegiatan Memirsa dengan Media Visual Pada Buku

Pada gambar 1, terdapat contoh temuan aktivitas memirsa yang ada pada pembelajaran Matematika. Yang mana pada gambar tersebut ditunjukkan diagram pictogram. Siswa diminta untuk menganalisis diagram tersebut kemudian

menjelaskan dalam bentuk tabel. Atau sebaliknya, siswa diminta menganalisis tabel hasil panen jagung dari tahun ke tahun. Kemudian siswa merubah data tabel tersebut menjadi diagram pictogram



Gambar 2. Kegiatan Memirsa dengan Media Visual

Temuan kegiatan memirsa pada gambar 2 tersebut menunjukkan adanya aktivitas memirsa dengan diagram yang menjadi materi pembelajaran Matematika. Pada gambar tersebut merupakan materi diagram batang. Saat pemberian materi

mengenai diagram ini, guru juga mengajak siswa bernyanyi lagu potong bebek angsa yang liriknya diganti dengan materi diagram. Selain mempelajari materi diagram batang, siswa juga mempelajari diagram garis dan diagram pictogram

Tabel 3  
Temuan Aktivitas yang Muncul

Mata Pelajaran	Aktivitas yang muncul
Bahasa Indonesia	1. Siswa memperhatikan materi rima dari lagu "Rayuan Pulau Kelapa" yang diputar melalui speaker oleh guru
Matematika	2. Siswa diajak untuk menyanyikan lagu "Potong Bebek Angsa" yang liriknya diubah menjadi materi tentang macam-macam diagram 3. Siswa memperhatikan tabel informasi tentang hasil panen, kemudian diminta untuk mengubah data tersebut menjadi bentuk diagram pictogram 4. Siswa disajikan data tentang penjualan bunga di sebuah toko, kemudian diminta untuk mengubah data tersebut menjadi bentuk diagram pictogram 5. Siswa disajikan diagram pictogram, kemudian diminta untuk mengubah dalam bentuk teks informasi 6. Siswa disajikan data dalam tabel, kemudian siswa diminta untuk merubah kedalam diagram batang 7. Siswa disajikan diagram batang, kemudian diminta untuk mengubah dalam bentuk teks informasi 8. Siswa disajikan data dalam tabel, kemudian siswa diminta untuk merubah kedalam diagram garis 9. Siswa disajikan diagram garis, kemudian diminta untuk mengubah dalam bentuk teks informasi
IPAS	10. Siswa diberikan materi mengenai mata uang dengan menyimak informasi yang disampaikan secara lisan oleh guru

	11. Siswa juga diberikan penjelasan tentang jenis-jenis uang dengan memberikan contoh wujud asli bentuk uang kertas
	12. Siswa ditunjukkan uang kertas dan uang logam, siswa menuliskan ciri-ciri uang uang mereka lihat sebagai bahan informasi belajar
Bahasa Inggris	13. Siswa mengamati gambar alat transportasi, kemudian disajikan pertanyaan dengan salah satu ciri alat transportasi tersebut

Dalam tabel 3 tersebut terdapat beragam temuan kegiatan memirsa dalam kelas berdasarkan mata pelajarannya. Ditemukan paling banyak kegiatan memirsa ini dalam mata pelajaran Matematika, kemudian mata pelajaran IPAS, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Dari 13 temuan kegiatan memirsa di kelas 4, 8 diantaranya dari mata pelajaran Matematika. 3 temuan kegiatan memirsa pada mata pelajaran IPAS, dan masing-masing 1 temuan pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Dalam temuannya, aktivitas memirsa terdapat 2 jenis yaitu literasi visual dan kegiatan memirsa kritis. Sesuai dengan pernyataan, dalam praktiknya, ada dua jenis keterampilan dalam memandang, yaitu literasi visual dan pemirsaan kritis. (Mulyadi & Wikanengsih, 2022)

Penelitian ini dilakukan dengan pendampingan pembelajaran dengan memposisikan peneliti menjadi “shadow teacher” atau guru bayangan, yang mana dalam penelitian ini sudah didapatkan hasil yang sudah dirincikan datanya. Di kelas 4 SD Muhammadiyah Payaman yang menjadi subjek penelitian ini, terdapat 22 siswa 14 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Pelaksanaan penelitian di SD Muhammadiyah Payaman ini selama satu bulan, bersamaan dengan bulan Ramadhan yang pastinya akan ada waktu yang digunakan siswa untuk pembiasaan diri dalam kegiatan keagamaan juga ditambah. Lamanya waktu untuk kegiatan belajar mengajar dalam 1 harinya juga pastinya berkurang. Sehingga kegiatan belajar mengajar di kelas selama penelitian dirasa kurang efektif dan hasilnya akan berbeda jika penelitian ini dilakukan diluar bulan Ramadhan.

Temuan aktivitas memirsa yang dilakukan selama 27 hari, menunjukkan 10 hari terdapat bentuk aktivitas memirsa baik secara audio visual maupun visual saja. Kelas 4 ini sudah melaksanakan kurikulum merdeka dalam kegiatan pembelajarannya. Mata pelajaran yang selama penelitian menunjukkan adanya aktivitas memirsa diantaranya ada Bahasa Indonesia, Matematika, IPAS dan Bahasa Inggris. Aktivitas memirsa paling banyak terdapat pada pelajaran Matematika, dari 13 temuan aktivitas memirsa terdapat 6 aktivitas yang ditemukan.

Aktivitas memirsa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ini terlihat saat materi mengenai rima. Dalam buku pelajaran terdapat lirik lagu “Rayuan Pulau Kelapa” yang didukung dengan pemutaran lagu tersebut dengan pengeras suara dalam kelas. Siswa mendengarkan lagu dan menyimak lirik lagu dari buku mereka masing-masing. Kemudian guru memberikan pemaparan mengenai apa itu rima, bentuk rima dan menunjukkan contoh bentuk rima dalam lagu tersebut. Temuan aktivitas memirsa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia ini didukung dengan teori bahwa penerapan literasi visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia juga memiliki keuntungan dalam menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka menjadi lebih berminat dalam mengikuti proses pembelajaran. Terdapat beragam cara untuk menerapkan literasi visual dalam pembelajaran tersebut. (Rahmawati et al., n.d.:2020). Menurut Safri dalam jurnalnya menuliskan bahwa, kemampuan bahasa berkembang dipengaruhi oleh faktor lingkungan karena bahasa pada dasarnya dipelajari dari interaksi dengan lingkungan

sekitar (Mardison, S n.d., 2017) yang mendukung dengan adanya pembelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan perangkat audio sebagai media pembelajaran yang dapat membangun suasana dalam kelas menjadi lingkungan belajar berbahasa sesuai dengan materi yang akan dipelajari.

Pembahasan tentang pembelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan media audio visual, juga didukung dengan pernyataan mengenai literasi visual. Literasi Visual (Visual Literacy) adalah kemampuan yang lebih kompleks yang menggabungkan literasi media dan literasi teknologi. Literasi Visual mengembangkan keterampilan dan kebutuhan belajar seseorang dengan cara kritis dan beretika dalam memahami dan menggunakan materi visual dan audiovisual. (Lisnawati & Ertinawati, 2019)

Selanjutnya temuan aktivitas memirsa pada mata pelajaran Matematika. Secara umum terdapat saat materi mengenai diagram. Awal penyampaian materi secara umum dengan menggunakan lagu potong bebek angsa yang liriknya diganti dengan materi tentang diagram, yang disebutkan bagaimana pembuatan diagram tersebut dari pengambilan data, penyajian dalam tabel yang kemudian dituliskan dalam bentuk diagram. Penyampaian materi pertama mengenai diagram pictogram, dimana siswa disajikan contoh tabel tentang hasil panen jagung yang akan dianalisis siswa, kemudian dirubah dalam bentuk diagram pictogram. Penjelasan mengenai diagram batang dilakukan dengan cara yang sama, yaitu dengan menjelaskan dari contoh tabel hasil penjualan buku dalam beberapa bulan, yang kemudian data tersebut dianalisis untuk menjadi sebuah diagram. Sama halnya penjelasan tentang materi diagram garis, yang dicontohkan dengan data jumlah penduduk dari tahun ke tahun yang kemudian akan dianalisis oleh siswa dan dirubah menjadi bentuk diagram garis.

Penyampaian materi pelajaran Matematika dengan adanya tabel data,

adanya gambar, yang menunjukkan bentuk visual informasi yang menunjukkan adanya aktivitas memirsa sesuai dengan teori keterampilan terakhir dalam memahami berbagai teks yang dikembangkan melalui teknologi saat ini adalah memirsa. Memirsa melibatkan proses memberikan makna pada teks yang meliputi gambar, ilustrasi, gambar bergerak (film), dan lain sebagainya. Untuk dapat melakukan memirsa, seseorang perlu memiliki kemampuan dalam memahami aspek linguistik, aspek visual, aspek audio, aspek gestural, dan aspek spasial. Hal ini juga dikenal sebagai pemahaman multi semiotik. Pemanfaatan gambar sebagai media dalam menyampaikan informasi dapat memperbaiki pemahaman seseorang terhadap konsep abstrak atau peristiwa yang sulit dihadirkan dalam konteks pembelajaran. Selain itu, penggunaan gambar juga dapat berperan dalam mengembangkan kepribadian individu serta meningkatkan kemampuan visual dan imajinasi. (Adha, n.d. 2019)

Sama seperti pembelajaran sebelumnya, pada mata pelajaran IPAS guru menyampaikan materi dengan penjelasan secara lisan yang diikuti siswa dengan menyimak pada buku pelajarannya. Seperti saat materi mengenai tentang alat tukar berupa uang, siswa menyimak dalam buku pelajarannya tentang materi yang disampaikan oleh guru di depan. Sesekali guru memberikan informasi tambahan yang akan ditulis dalam buku catatan masing-masing. Dalam penyampaiannya ini siswa juga ditunjukkan secara langsung bentuk uang secara utuh. Jenis uang kartal dan uang giral yang beredar dalam lingkungan masyarakat. Bentuk dan ciri uang kertas dan logam yang sehari-hari digunakan. Proses pembelajaran bahasa dari mendengarkan hingga berbicara awal adalah suatu proses yang alami dan universal. Ini berarti bahwa anak-anak mengalami pembelajaran menyimak dan berbicara melalui interaksi dengan orang-orang di sekitarnya. (Astuti & Amri, 2021)

Dalam mata pelajaran Bahasa Inggris, siswa mengamati gambar alat transportasi yang ada dalam buku LKS. Kemudian disajikan ciri umum alat-alat transportasi yang sering digunakan dan dijumpai. Siswa akan menganalisis, ciri-ciri mana yang sesuai dengan alat transportasi pada soal yang tersedia. Contohnya, dalam LKS tersebut terdapat gambar pesawat, ciri-ciri yang tersedia ialah apakah alat transportasi tersebut termasuk transportasi air atau bukan, dapat mengangkut penumpang dalam jumlah yang banyak, pemberhentiannya apakah sebuah dermaga, dan apakah termasuk alat transportasi yang lambat. Dengan ciri ini siswa akan menganalisis manakah ciri yang sesuai dengan alat transportasi pesawat. Pemahaman yang diperoleh seseorang melalui literasi visual terkait dengan cara berpikirnya, di mana individu dapat menghubungkan bagian-bagian visual yang dapat dilihat dengan gambar visual lainnya yang pernah diperoleh sebelumnya. (Zyam & Umam, 2022)

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, penelitian di kelas 4 SD Muhammadiyah Payaman memiliki siswa sebanyak 22 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Sekolah ini sudah menerapkan kurikulum merdeka di kelas 4 dan kelas 1. Dari 27 hari penelitian, peneliti menemukan aktivitas memirsa dalam pembelajaran dalam 10 hari yaitu pada hari ke 2, 3, 7, 8, 10, 14, 15, 18, 20 dan 21. Hal ini menunjukkan bahwa tidak setiap hari ditemukannya aktivitas memirsa di kelas 4. Adanya temuan aktivitas memirsa ini juga pada mata pelajaran tertentu, yakni pada pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, IPAS dan Bahasa Inggris. Yang mana terdapat 2 jenis media atau pendukung aktivitas memirsa yang muncul dengan media visual ataupun audio visual. Sehingga dapat disimpulkan bahwa SD Muhammadiyah Payaman, khususnya di kelas 4 yang sudah menerapkan kurikulum merdeka terdapat aktivitas pembelajaran

yang menunjukkan adanya memirsa secara visual dan audio visual.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam proses penelitian dan penyusunan artikel ini, peneliti menyampaikan rasa terimakasih kepada beberapa pihak yang telah ikut serta memberikan kontribusinya sehingga dapat tertulis artikel dalam wujud seperti saat ini. Peneliti sampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Arif Wiyat Purnanto, M.Pd. selaku pembimbing pertama yang memberikan motivasi, dukungan, saran dan bimbingannya selama penelitian dan penulisan artikel.
2. Bapak Agristo Bintang Aji Pradana, M.Pd selaku pembimbing ke dua yang memberikan dukungan dan motivasi selama penelitian dan penulisan artikel.
3. Seluruh warga SD Muhammadiyah Payaman yang memberikan izin dan bersedia menjadi tempat penelitian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adha, W. N. (n.d.). *TANGGAPAN DALAM PEMAHAMAN INFORMASI PADA GAMBAR ILUSTRASI DI INSTAGRAM*.
- Astuti, S., & Amri, N. A. (2021). *MENINGKATKAN KEMAMPUAN RESEPTIF ANAK MELALUI METODE BERCERITA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PAPAN FLANEL*. 6.
- Corpuz, W. (2017). *Viewing Skills: Understanding the Word and the World*. 5(3).
- Desrinelti, D., Neviyarni, N., & Murni, I. (2021). Perkembangan siswa sekolah dasar: Tinjauan dari aspek bahasa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1), 105. <https://doi.org/10.29210/30039100>
- Hakikat *Keterampilan Berbahasa*. (n.d.). *Kebijakan\_Kurikulum\_Merdeka.pdf*. (n.d.).

- Lisnawati, I., & Ertinawati, Y. (2019). *LITERAT MELALUI PRESENTASI*. 1(1).  
<https://doi.org/10.22460/semantik.v11i1.p47-60>
- Mardison, S. (n.d.). *PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA SEKOLAH DASAR/MADRASAH IBTIDAIYAH (SD/MI)*.
- Mulyadi, Y., & Wikanengsih, W. (2022a). IMPLEMENTASI KETERAMPILAN BERBAHASA MEMIRSA DALAM CAPAIAN PEMBELAJARAN KURIKULUM PROTOTIPE MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS X PADA PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK. *Semantik*, 11(1), 47.  
<https://doi.org/10.22460/semantik.v11i1.p47-60>
- Mulyadi, Y., & Wikanengsih, W. (2022b). IMPLEMENTASI KETERAMPILAN BERBAHASA MEMIRSA DALAM CAPAIAN PEMBELAJARAN KURIKULUM PROTOTIPE MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS X PADA PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK. *Semantik*, 11(1), 47–60.  
<https://doi.org/10.22460/semantik.v11i1.p47-60>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rahmawati, A., Damaianti, V. S., & Anshori, D. S. (n.d.). *LITERASI VISUAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA*.
- Sumaryanti, S. (2023). Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 4(1), 47–55.  
<https://doi.org/10.36418/jist.v4i1.564>
- Yulia, R., & Eliza, D. (n.d.). *PENGEMBANGAN LITERASI BAHASA ANAK USIA DINI*.
- Zyam, N. S. S., & Umam, N. K. (2022). ANALISIS KETERAMPILAN MEMIRSA PADA VIDEO PEMBELAJARAN CERITA RAKYAT MELALUI WHATSAPP. 05(04).